

Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter *Self-Responsibility* pada Para Siswa

Putu Ngurah Subangkit Mahosadhi¹, Ni Ketut Suarni², I Ketut Dharsana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: putungurahsubangkitmahosadhi20@undiksha.ac.id

Received August 08, 2021;
Revised August 20, 2021;
Accepted August 25, 2021;
Published Online September, 2021

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: The purpose of this research is to developing an instrument and testing the feasibility that produce a valid and reliable instrument of *self-responsibility* for students of State vocational high school 1 Sukasada. This study uses the Research and Development method, which consists of 8 stages which include: Determining the specifications of the instrument, writing the instrument, determining the scale of the instrument, determining the scoring system, reviewing the instrument, conducting trials, analyzing the instrument, and assembling the instrument. In this study, the data collection technique was carried out using a questionnaire technique using google form. The subjects in the study involved 71 students who were selected using simple random sampling. Testing the validity of the instrument using Lawshe's Formula by involving five experts and counseling guidance practitioners for statements that refer to the instrument grid that has been prepared. Empirical validity testing using Pearson Correlation by calculating the correlation between the values obtained from the statement. Meanwhile, the reliability test used the Alpha Cronbach technique which was distributed through Google Form. Based on the instrument validity test, empirical validity test, and self-responsibility instrument reliability test, students are included in the category of validity and reliability with the instrument validity value with a validity value of 0.93, empirical validity test with the results of $r_{count} > r_{tab}$ so that declared valid, and the reliability test of 0.951. So it can be concluded that the instrument of character responsibility for Vocational High School students can be said to be feasible.

Keywords: Character Responsibility, Reliability, Validity

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrument dan menguji kelayakannya sehingga menghasilkan instrument yang valid dan reliabel instrument karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) pada siswa SMK Negeri 1 Sukasada. Penelitian ini menggunakan metode Research and Devolpment, yang terdiri dari 8 tahapan yang meliputi: Menentukan spesifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, menentukan sistem penskoran, mentelaah instrumen, melakukan uji coba, menganalisis instrumen, dan merakit instrumen. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket/kuesioner menggunakan google form. Subyek dalam penelitian melibatkan 71 orang siswa yang dipilih dengan menggunakan simpel random sampling. Pengujian validitas instrument menggunakan Formula Lawshe dengan melibatkan lima orang pakar dan praktisi bimbingan konseling untuk pernyataan yang mengacu pada kisi-kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas empirik menggunakan Pearson Correlation dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pernyataan. Sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach yang disebar melalui googleform. Berdasarkan uji validitas instrument, uji validitas empirik, dan uji reliabilitas instrument karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) pada siswa termasuk

kedalam kategori validitas dan reliabilitas dengan nilai validitas instrument dengan nilai validitas 0,93, uji validitas empirik dengan hasil r hitung $> r$ tab sehingga dinyatakan valid, dan uji reliabilitas sebesar 0,951. Sehingga dapat disimpulkan instrument karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan dapat dikatakan layak.

Kata Kunci: Karakter tanggung jawab, *Reliabilitas*, *Validitas*.

How to Cite: Putu Ngurah Subangkit Mahosadhi, Ni Ketut Suarni, I Ketut Dharsana. 2021. Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Self-Responsibility pada Para Siswa, JBK Undiksha, 6 (1): pp. 41-49, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Pendidikan ialah media yang memiliki peran penting untuk membentuk individu dengan kualitas baik serta memiliki potensi yang besar. Pendidikan merupakan tempat dimana seorang individu bertumbuh dewasa agar dapat menentukan keputusan yang tepat pada masing-masing problema yang hadir di kehidupannya dan bertanggung jawab atas segala keputusannya. Menurut Dewey (dalam Suriansyah, 2011) konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai sebuah proses pengalaman, sebab kehidupan ialah pertumbuhan, pendidikan memiliki arti pendorong pertumbuhan batin tanpa adanya batasan umur. Pada saat ini pendidikan khususnya di Indonesia sedang berusaha untuk lebih bagus dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Agar tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik, maka diperlukan siswa yang berkemampuan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan bertanggung jawab, sebab siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar (Gafur, 2018). Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan individu yang cerdas serta membuat potensi yang berada pada siswa-siswi bisa berkembang. Dengan tumbuhnya kecerdasan serta potensi diri dapat membuat setiap siswa mempunyai wawasan yang tinggi, berjiwa kreatif, menjaga Kesehatan jasmani serta rohaninya, memiliki perilaku yang baik, memiliki kemandirian serta menjadi masyarakat yang bertanggung jawab.

Dengan mengetahui tujuan dari pendidikan maka pentingnya juga mengetahui peran dari pendidikan yakni untuk membuat wawasan berkembang, menciptakan watak yang baik, membentuk kepribadian sebagai upaya menciptakan siswa-siswi yang memiliki martabat baik. Dalam pendidikan formal, belajar memperlihatkan terdapatnya perubahan bersifat positif sehingga pada akhirnya yang diperoleh ialah keterampilan, kecakapan serta pengetahuan yang luas (Thahir, 2014). Pada intinya pendidikan bukan hanya mendukung sisi kognitif individunya saja, melainkan juga mendukung dari segi fundamental. Karakter ialah salah satu elemen penting dalam mendidik siswa yang harus memperoleh atensi inten (Zulfa, 2012). Ahli pendidikan mempercayai bahwa karakter ialah fondasi pokok yang perlu diperkuat pada awal pendidikan hingga akhir masa pendidikan untuk menciptakan pendidik dari segi intelektual. Hal tersebut yang menyebabkan terjadi kegagalan pada pendidikan karakter sekarang ini.

Untuk itu pendidikan berkarakter sangat penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik. Karakter mencakup beberapa rangkaian hal yakni sikap, tingkah laku, motivasi, serta keterampilan. John Sewey (Gunawan, 2012) juga mengungkapkan bahwa umumnya pendidikan berfokus pada membentuk watak peserta didik, hal itu biasanya tercanum pada tujuan umum pembelajaran di sekolah. Karakter yang kuat dari peserta didik dapat dibentuk apabila memperoleh motivasi di lingkungan kehidupannya (Aisyah, 2015). Orang tua, sekolah serta individu lain di sekitarnya berperan untuk memberikan dukungan dan mendorong kekuatan karakter.

Menurut Gunawan, (2012) menyatakan bahwa karakter bukan hal yang didapatkan melalui warisan, karakter perlu diciptakan dan membutuhkan pengembangan dengan sadar dari waktu ke waktu dengan serangkaian proses dalam waktu yang lama. Karakter bukan sikap yang telah ada sejak kecil melainkan bisa berubah-ubah seiring dengan perkembangan seorang individu. Masing-masing individu memiliki tanggung jawab penuh akan karakter mereka, setiap individu mempunyai pengawasan penuh terhadap karakternya sendiri, hal tersebut berarti tidak bisa menjatuhkan kesalahan terhadap individu lainnya positif maupun negatif, sebab individu itu sendiri yang memiliki tanggung jawabnya. Begitu juga dalam pengembangan karakter yang menjadi tanggung jawab masing-masing individu.

Lickona, (1992) (dalam Wahono, 2018) mendeskripsikan beragam faktor dibutuhkan pendidikan karakter, diantaranya : 1) Terdapat banyak kasus generasi muda yang melukai generasinya sendiri sebab memiliki moral yang buruk, 2) Peran pokok peradaban ialah mengajarkan moral pada generasi di bawahnya 3) Sekolah berperan untuk mendidik karakter sebab banyak peserta didik yang mendapatkan pembelajaran moral yang sangat minim dari orang tuanya, masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya, 4) Masih terdapatnya nilai-nilai moral secara umum yang tetap diterima yakni, atensi, rasa percaya, rasa hormat serta tanggung jawab, 5) Demokrasi merupakan sistem masyarakat yang sangat memerlukan moral untuk bisa menerapkan prinsip dari, untuk serta oleh masyarakat 6) Tidak terdapat satu hal pun dari pendidikan yang terbebas dari nilai. Sekolah memberikan banyak pembelajaran dan nilai-nilai setiap harinya dengan desain maupun tanpa desain 7) Komitmen terhadap pendidikan karakter merupakan hal yang krusial apabila seorang individu berkeinginan untuk menjadi pengajar yang berkualitas 8) Keefektifan pendidikan karakter menciptakan sekolah dengan adab yang baik, peduli terhadap lingkungan serta memiliki acuan terhadap peningkatan performansi akademiknya.

Penjabaran di atas memperlihatkan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat dibutuhkan serta diajarkan ke peserta didik sejak awal untuk berjaga-jaga datangnya problema yang lebih rumi di masa yang akan datang, misalnya atensi anak yang minim terhadap lingkungannya, dikarenakan tidak bertanggung jawab, minimnya rasa percaya diri, dan lain sebagainya. Rendahnya kesadaran siswa untuk bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya dapat dilihat dari kurangnya kesadaran diri dan motivasi dalam mengikuti kegiatan proses belajar, kurangnya keaktifan siswa untuk berinteraksi maupun berdiskusi dengan teman-temannya dalam pembahasan pembelajaran, serta kurang tumbuhnya jiwa semangat, tidak memiliki ketekunan, perilaku siswa yang kurang berkomitmen untuk mengerjakan tugas-tuganya. Karakter tanggung jawab siswa yang rendah sering menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mampu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan rasa penuh tanggung jawab serta rendahnya siswa dalam memotivasi dirinya sendiri. Sedangkan menurut Narwati (2011) karakter tanggung jawab siswa yang tinggi bisa ditunjukkan dengan perilaku yang mampu dalam menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh yang diberikan oleh gurunya dan bisa tuntas, menghargai setiap kegiatan pembelajaran yang diikutinya, mengumpulkan dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas dengan tepat waktu.

Dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian tanggung jawab (dalam Rochmah, 2016) yakni keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Kemudian tanggung jawab juga didefinisikan sebagai sifat sadar manusia terdapat perilaku dan tindakannya yang dilakukan dengan sengaja ataupun tidak. Tanggung jawab juga memiliki arti bertindak sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya. Kemendiknas (dalam Kurniasih & Sani, 2017) mengungkapkan bahwa tanggung jawab ialah karakter serta tingkah laku seorang individu untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi kewajiban dirinya, yang semestinya ia kerjakan, untuk dirinya sendiri, individu lain maupun lingkungannya, bangsa serta Tuhan.

Tanggung jawab seorang individu terus mengalami berkembang sejalan dengan pengalaman yang bertambah serta pendidikan yang diperolehnya begitu juga dengan faktor fisiopsikososial yang memengaruhinya. Untuk membuat rasa tanggung jawab tertanam, tumbuh serta berkembang dalam sikap dan tingkah laku individu maka upaya yang dilakukan ialah dengan memberikan pendidikan serta penyuluhan dengan tehnik pembelajaran, peneladanan serta menanamkan kecintaan pada Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab menurut Tirtarahardja & La Sulo, (2005) dijelaskan sebagai sikap berani untuk menetapkan sebuah tindakan berdasarkan tuntutan kodrat manusia serta bahwa hanya sebab suatu perbuatannya dilaksanakan agar hukuman apa saja yang dituntukan, dapat diterima dengan sadar serta rela. Berdasarkan penjabaran sebelumnya seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar artinya akan melakukan dan mengambil tindakan berdasarkan kata hatinya. Selanjutnya individu tersebut akan bersedia dan rela untuk mendapatkan konsekuensi dari segala tindakannya sebagai bentuk kesadaran seorang individu terhadap kewajiban serta tanggung jawabnya telah melakukan tindakan tersebut. Apabila seorang individu sudah mempunyai sikap tanggung jawab terhadap tindakannya, maka individu tersebut juga sudah mempunyai kedisiplinan yang baik.

Penyusunan instrumen tanggung jawab (*self-responsibility*) sangat penting untuk mengukur karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) siswa. Selain itu, penyusunan instrument juga digunakan oleh guru BK

untuk menunjang layanan BK pada musim pandemi Covid-19 yang mewajibkan agar siswa belajar dari rumah (daring). Dengan melakukan penyusunan instrument tanggung jawab (*self-responsibility*) akan membantu guru BK agar mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat tanggung jawab (*self-responsibility*) pada siswa.

Bimbingan konseling mempunyai tujuan dalam mendukung pembimbingan peserta didik agar potensinya bisa berkembang serta menyelesaikan problema yang berkaitan dengan kompetensi dasar, bakat, minat, kreativitas serta keterampilan dan sikap yang diperlukan di keseharian berdasarkan tuntutan karakter cerdas terpuji, kapasitas kehidupan keagamaan, kompetensi bersosial, kompetensi dalam pembelajaran, ilmu pengetahuan serta rencana karier. (Dharsana, 2015).

Sesuai dengan pendapat para ahli diatas, penulis mensintesis bahwa tanggung jawab yakni karakter atau kepribadian peserta didik dalam melakukan tugas dan kewajibannya, lantaran setiap individu siswa harus mempunyai tanggung jawab dalam belajar sebagai sebuah karakter dari seorang individu untuk menjalankan pekerjaannya terutama peserta didik sebab peserta didik bertanggungjawab untuk belajar sebagai turunan penerus bangsa yang inteligen serta berkepribadian baik. Tanggung jawab ditingkatkan perlu melalui hati dan berdasarkan kehendak dirinya agar peserta didik mampu menjalankan setiap tugas dan kewajibannya.

Penyusunan instrumen tanggung jawab (*self-responsibility*) sangat penting untuk mengukur karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) siswa. Selain itu, penyusunan instrument juga digunakan oleh guru BK untuk menunjang layanan BK di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah (daring). Dengan melakukan penyusunan instrument tanggung jawab (*self-responsibility*) akan membantu guru BK agar mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat tanggung jawab (*self-responsibility*) pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui validitas butir instrumen pengukuran karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) pada siswa SMK Negeri 1 Sukasada, (2) Untuk mengetahui uji validitas empirik instrumen pengukuran karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) pada siswa SMK Negeri 1 Sukasada, dan (3) Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pengukuran karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) pada siswa SMK Negeri 1 Sukasada.

Metode

Penelitian ini tergolong pada penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang dimanfaatkan untuk menciptakan suatu produk, serta memberikan penilaian efektif atau tidak produknya. Pada riset ini teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menguraikan instrumen yakni: memakai 10 tahapan yang dikutip dari buku (Mardapi, 2008). Akan tetapi peneliti melakukan modifikasi dengan hanya menggunakan 8 tahapan yang meliputi: (1) Menentukan spesifikasi instrumen, (2) Menulis instrumen, (3) Menentukan skala instrumen, (4) Menentukan sistem penskoran, (5) Mentelaah instrumen, (6) Melakukan uji coba, (7) Menganalisis instrumen, (8) Merakit instrumen. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket/*kuesioner* menggunakan google form.

Subyek untuk penelitian pengembangan ini meliputi 3 para ahli yaitu dari dosen prodi Bimbingan Konseling FIP Undiksha dan 2 praktisi yaitu dari guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan sekolah tempat penelitian. Adapun teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian yakni teknik sampling. Teknik Sampling merupakan metode yang dimanfaatkan untuk menarik sampel (Sugiyono, 2017). Dan dalam penelitian ini mengambil siswa yang berjumlah 71 orang siswa dari kelas XI Multimedia 1 dan XI Multimedia 2 yang di ambil oleh peneliti secara acak. Sampel dalam penelitian ini dipilih untuk dijadikan sampel dalam mendapatkan hasil uji validitas apakah instrumen dapat dinyatakan layak atau tidak layak untuk digunakan.

Validitas merupakan tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrument. Instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya validitas isi saja (Hendryadi, 2017).

Validitas isi (*content validity*) dilakukan untuk menunjukkan pada sejauh mana instrument tersebut menggambarkan atau mencerminkan isi yang dikehendaki. Pengujian validitas isi menggunakan uji

Formula Lawshe, (1975) tentang *content validity ratio* atau CVR dengan melibatkan kurang lebih lima pakar atau ahli. Alternatif penyekoran sebagai berikut : 0= tidak relevan dan 1= relevan. Kriteria valid atau tidaknya isi butir menggunakan acuan nilai minimum CVR yang berdasarkan jumlah panelis. Isi butir dapat dinyatakan valid apabila memiliki $CVR \geq 0.60$. Adapun rumus pengujian validitas dengan uji Formula Lawshe yaitu:

- a) Menghitung nilai Content Validity Ratio (CVR)

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \quad \text{Sumer: (Lawshe, 1975)}$$

Keterangan :

CVR : *Content Validity Ratio*

n_e : Jumlah Panelis yang memberikan penilaian relevan

N : Banyaknya Panelis

Setelah indeks CVI diperoleh dilanjutkan dengan menghitung CVI (Content Validity Indeks). CVI dihitung untuk mencari nilai validitas instrumen secara keseluruhan. CVI hanyalah rata-rata dari nilai CVR dari item yang disimpan. Penentuan CVI Lawshe, (1975) dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut.

- b) Menghitung Content Validity Index (CVI):

$$CVI = \frac{(\sum CVR)}{k} \quad \text{Sumer: (Lawshe, 1975)}$$

Keterangan :

CVI : Content Validity Index

$\sum CVR$: Jumlah Content Validity Ratio

k : Banyaknya Butir soal/pernyataan

Menurut Ghazali, (2013) Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pernyataan. Suatu pernyataan dikatakan valid jika tingkat signifikannya dibawah 0,05 (Ghozali, 2013), rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Ghazali, 2013)

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen penelitian yang digunakan. Menurut Arikunto (dalam Oktaviani, 2018) pengukuran yang berbentuk angket atau skala bertingkat (rating scale) diuji dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Sumber: Arikunto, 2013)

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
σ_t^2	= Varians total

Menurut Setiawan (dalam Oktaviyani, 2018:72) hasil data instrumen yang dihasilkan dari perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS, jika koefisien reliabilitasnya (r_{11}) $\geq 0,7$ dinyatakan reliabel.

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas pada penelitian dan pengembangan instrument ini dilakukan dengan menggunakan Formula Lawshe (1975). Penguji tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan suatu instrument. Kegiatan uji validitas melibatkan 3 dosen pengajar Program Studi Bimbingan Konseling dan 2 Guru Bimbingan Konseling di sekolah.

Para pakar atau ahli butir pernyataan karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) terkait dengan instrumen yang dikembangkan. Penilaian yang diberikan menghasilkan kategori yang berupa relevan (valid) dan tidak relevan (tidak valid) suatu instrumen. Serta para pakar atau ahli memberikan pendapat maupun saran-saran pada instrumen yang dinilai bertujuan untuk menyempurnakan isi instrumen karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) tersebut.

Berdasarkan dari data yang telah dihasilkan melalui penilaian para pakar atau ahli, maka selanjutnya dilanjutkan dengan menghitung validitas instrumen dengan mencari CVR masing-masing butir pada instrument yang dikembangkan. Dari perhitungan beberapa item memperoleh hasil 1, sedangkan beberapa item lainnya mendapatkan hasil 0,6 sehingga diperoleh hasil sebesar 28. Setelah CVR diperoleh dilanjutkan untuk mencari nilai validitas butir instrumen secara keseluruhan atau CVI (*Content Validity Indeks*) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$CVI = \frac{28}{30} = 0,93$$

Hasil dari validitas isi diatas ditunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang telah divalidiasi oleh 5 pakar/ahli telah menyatakan bahwa butir-butir tersebut mendukung validitas instrumen. Kemudian hasil dari CVR tersebut akan memperoleh nilai CVI yang merupakan rata-rata dari CVR semua item. Didapatkan hasil CVI sebesar 0,93. Hasil CVI tersebut membuktikan instrumen karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) untuk siswa XI Multimedia 1 dan XI Multimedia 2 secara keseluruhan yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki validitas dengan kategori sangat sesuai.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrument. Instrument dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan mampu menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan. Pada uji empirik ini melibatkan siswa sejumlah 71 siswa kelas XI Multimedia 1 dan XI Multimedia 2, adapun untuk menguji tingkat validitas menggunakan rumus *Product Moment* dengan uji *Pearson Correlation*. Pengolahan data menggunakan program SPSS Statistic 25.0 For Windows.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil r_{hitung} bergerak dari 0,452-0,829 dan $< r_{tab} = 0,230$ dan taraf signifikasi 5%. sehingga butir pernyataan instrument karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas butir atau validitas empiris, selanjutnya akan di lanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah variabel instrument reliabel atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan seluruh siswa kelas XI Multimedia 1 yang berjumlah 33 siswa/responden untuk mengetahui reliabilitas instrument peneliti menggunakan bantuan SPSS 25.0 For Windows dengan uji keterandalan teknik Alpha Cronbach. Adapun data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.953	.953	30

Sumber SPSS 25.0 For Windows

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) untuk siswa XI Multimedia 1 dan XI Multimedia 2 sebesar 0,953 dengan jumlah N=71 (jumlah responden) dan apabila dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,230 pada taraf signifikansi 0,05% maka $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) memiliki reliabel dengan interpretasi pada level Sangat Tinggi dan layak untuk mengukur karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) pada siswa XI Multimedia 1.

Mengacu pada penelitian yang telah dilalui, nampak pentingnya penyusunan instrument karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) pada siswa. Selain itu, penyusunan instrument juga digunakan oleh guru BK untuk menunjang layanan BK di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah (daring). Dengan melakukan penyusunan instrument tanggung jawab (*self-responsibility*) akan membantu guru BK agar mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat tanggung jawab (*self-responsibility*) pada siswa. Pernyataan ini relevan dengan hasil yang dimuat oleh Sari & Bermuli (2021) yang berjudul "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring melalui Implementasi Pendidikan Karakter" pada penelitiannya yang mana mengklaim rendahnya karakter tanggung jawab peserta didik dilihat dari kesiapan belajar yang belum optimal, ditemukan juga tindakan siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, lupa mengirimkan tugas dan mengerjakan tugas tidak sesuai dengan intruksi yang diberikan. Maka dari itu diperlukannya pembentukan dan pengembangan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran daring.

Simpulan

Hasil dari penelitian ini yaitu instrument karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) untuk siswa XI Multimedia 1 dan XI Multimedia 2 yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kualitas instrumen yang baik dengan hasil uji validitas instrument, uji validitas empirik, dan uji reliabilitas instrument karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) pada siswa termasuk kedalam kategori validitas dan reliabilitas dengan nilai validitas instrument dengan nilai validitas 0,93, uji validitas empirik dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan valid, dan uji reliabilitas sebesar 0,953. Sehingga dapat disimpulkan instrument karakter tanggung jawab (*self-responsibility*) untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dikatakan layak dan memenuhi syarat instrumen yang baik.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing 1 dan 2 serta dosen-dosen prodi Bimbingan Konseling, FIP Undiksha serta guru BK yang telah membantu saya dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang sudah mendukung dan memberi bantuan berupa doa dan moril.

Refrensi

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharsana, I. K. (2015). *Seri RPBK untuk Pengembangan Variabel Terikat Self-1: (Achievement, Defference, Order, Exhibition & Autonomy)*. Singaraja: Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Gafur, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2012). Pendidikan Karakter. 15/12/2015, 18. Retrieved from http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/15.1_Pendidikan-Karakter.pdf
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter (Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah)*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity [^]. (1), 563–575.
- Luailiyah, A. N. (2019). *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Ips Kelas Xi Sma Tanggung Jawab Siswa Ips Kelas Xi Sma Assa' Adah Bungah Gresik. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/16141/>
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Oktaviani, C. (2018). Metode Penelitian. 61–74. Retrieved from https://eprints.uny.ac.id/63123/6/BAB_III_Skripsi_Claudya_Oktaviani_14520241005.pdf
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar (perspektif Psikologi barat dan psikologi Islam). 3, 36–54. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/1700>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110–121.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suriansyah, A. (2011). Landasan Pendidikan. Landasan Pendidikan Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd', Ph.D, 13. Retrieved from http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku_Landasan_Pendidikan.pdf
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55-66.
- Tirtarahardja, U., & La Sulo, S. L. (2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Utami, Y. P. (2020). Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020, 0, 53–62. Retrieved from <http://digital.library.ump.ac.id/810/>
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 1–7. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>
- Wiyani, Novan Ardy. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Zahro, I. (2018). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Peserta Didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. 153–176. Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9415/>
- Zulfa, K. (2012). Penggunaan Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas V Mi Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek Tahun 2011-2012.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Mahosadhi><2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: